

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan atau *Field research*. Yang berarti merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan objeknya adalah masyarakat (dalam penelitian ini adalah karyawan pada UD. Aning Snack) baik masyarakat umum atau khusus sebagai sasaran penelitian. Kemudian dijadikan sebagai sumber data dan informasi yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.¹ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi adanya pengaruh etika kerja Islam, *Person-Organization fit*, dan komitmen organisasi dengan *Organizational citizenship behavior* di UD. Aning Snack. Dengan melihat dari tujuan penelitian ini maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan menguji berbagai teori melalui pengukuran dari beberapa variabel yang telah ditentukan dalam penelitian berupa angka-angka yang diperoleh dari responden. Angka-angka tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode sesuai prosedur statistik. Penelitian kuantitatif juga merupakan penelitian yang dilakukan melalui pendekatan deduktif. Yang artinya, merupakan sebuah penelitian dengan tujuan menguji hipotesis atau dugaan-dugaan yang ditentukan melalui uji statistik.²

B. Sumber data penelitian

Sebagaimana yang disebutkan pada latar belakang masalah diatas, dalam penelitian ini mengambil beberapa sumber data yang akan di jadikan acuan dalam penelitian, adapun sumber data tersebut meliputi:

1. Data primer

Sumber data primer sendiri memiliki pengertian sebagai suatu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden.³ Dengan penjelasan, peneliti akan

¹ Toto Syatori dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung :Pustaka Setia, 2012), 55.

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 402.

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

menyebarkan pernyataan/pertanyaan kepada para responden (karyawan yang bekerja pada UD. Aning snack). Kemudian data yang dihasilkan dari jawaban responden di buat tabulasi, kemudian diolah sesuai prosedur metode statistic.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder di dapat dari dokumen-dokumen, laporan penelitian, jurnal, penelitian dari sebuah instansi atau dinas terkait dan data-data lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian. Sumber data sekunder bertujuan sebagai sebuah data yang akan dijadikan penunjang dalam penelitian.⁴ Data yang akan digunakan sebagai penunjang penelitian ini bisa berupa dokumen/arsip yang di peroleh dari dokumentasi dan pengamatan dari persusahaan terkait (UD. ANING SNACK), buku-buku, jurnal penelitian terdahulu, dan beberapa artikel yang terkait dengan tujuan penelitian.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian sendiri adalah objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Dalam sebuah penelitian penentuan Lokasi sangatlah diperlukan, hal ini dimaksudkan supaya objek yang menjadi sasaran penelitian akan mendapatkan kejelasan atau spesifik. Lokasi yang dipilih sebagai objek yang menjadi sasaran penelitian dipilih penulis karena sudah mendapatkan ijin dari pihak terkait. Artinya, perusahaan atau instansi yang akan digunakan menjadi sasaran penelitian telah bersedia bekerja sama dan bersedia memberikan ruang dan waktu bagi peneliti untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di kota Pati tepatnya di desa Trangkil Pati, khususnya di UD. Aning Snack Desa Trangkil Kabupaten Pati.

2. Waktu penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian juga di butuhkan waktu untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun penelitian atau studi kasus ini dilaksanakan pada Oktober 2020 sampai data terkumpulkan.

⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 13.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang kualitas dan karakteristiknya akan dijadikan sebagai obyek yang hendak diteliti kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai populasi yang terbatas. Di karenakan secara pasti sudah diketahui jumlah sesungguhnya dari anggota populasi. Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan karyawan yang berada di UD. Aning Snack pati.

2. Sampel

Merupakan sebagian dari populasi yang diambil secara representative berdasarkan jumlah dan karakteristik yang dimiliki.⁶ Apabila dalam sebuah anggota populasi memiliki jumlah yang relative lebih sedikit, maka metode dalam menentukan sampel penelitian adalah menggunakan metode sampling jenuh. Artinya sampel yang akan digunakan sebagai objek penelitian nantinya adalah seluruh anggota yang terdapat dalam wilayah populasi.⁷ Maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini diambil dari semua anggota populasi yaitu 50 sampel.

E. Identifikasi Variabel Penelitian

Pengidentifikasi variabel dilakukan melalui pengamatan dari suatu obyek yang memiliki berbagai variasi sehingga ditentukan menjadi variabel penelitian. Penelitian kali ini hanya terbatas pada variabel bebas dan terikat. Dimana dapat didefinisikan sebagaimana berikut, ialah:

Variabel bebas (Variabel independen) merupakan variabel yang memiliki makna mempengaruhi variabel terikat. Atau biasa disebut sebagai variabel stimulus, predictor, atecedent, eksogen. Variabel ini ditentukan untuk diketahui

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 81.

⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, 61.

hubungan terhadap suatu gejala yang akan ditemukan dalam penelitian.

Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang memiliki makna dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat biasa disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, tergantung, indogen. Dikatakan tergantung karena sifatnya variabel terikat dalam pengamatan suatu observasi nasibnya dipengaruhi oleh variabel bebas.⁸

Dari penelitian ini menggunakan peneliti menggunakan variasi-variasi dari karakteristik individu yang menjadikan variabel, yakni:

- a. Variabel dependen : *Organizational citizenship behavior*
- b. Variabel independen : Etika kerja Islam, *Person-Organization fit*, serta Komitmen Organisasi.

F. Definisi Operasional Variabel penelitian

Merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalah pahaman pada saat pengumpulan data. Definisi operasional bertujuan mengidentifikasi kriteria yang dapat di observasi sehingga memudahkan dalam melakukan pengukuran pada setiap variabel.

Operasionalisasi variabel ini disusun berdasarkan pada bagaimana suatu obyek yang di definisikan mampu menyusun karakteristik dinamisnya. Operasionalisasi variabel pada penelitian yang akan dilakukan digambarkan dan dijelaskan pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel/ Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Etika Kerja islam (X1) Etika kerja Islam adalah pedoman dari seorang	<i>Work ntention</i>	Mengutamakan Niat dalam melakukan suatu pekerjaan.	<i>Likert</i>

⁸ Jonathan Sarwono dan Tutty Martodiredjo, *Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan, Edisi 1*, (Yogyakarta : ANDI, 2008, 107).

<p>individu berdasarkan nilai dalam Al-Qur'an dan Sunnah nabi yang diaktualisasikan dalam melakukan pekerjaannya, yang mana menghasilkan prinsip serta nilai yang mempengaruhi tindakanya dalam aktifitas dan pekerjaan sehari-hari. (Ahmad dan Owoyemi, 2012).⁹</p>	<i>Trusteeship,</i>	Kepercayaan (<i>amanah</i>) dalam bekerja	<i>Likert</i>
	<i>Work type</i>	Bersedia diberikan tugas apapun oleh pemimpin dengan keahlian dan kapasitas masing-masing.	<i>Likert</i>
	<i>Work result for Islamic ummah,</i>	Bekerja yang benar dan dalam pekerjaannya memberikan keuntungan untuk orang lain, memberikan kekuatan dan potensi bagi perusahaan dan teman kerjanya.	<i>Likert</i>
	<i>Justice and fairness</i>	Pembagian tugas yang sifatnya adil dan bijaksana bagi seluruh anggota organisasi.	<i>Likert</i>
	<i>Cooperation & collaboraton</i>	Karyawan saling membantu dan	<i>Likert</i>

⁹ Abbas J. Ali dan Abdullah Al-Owaihian, "Islamic work ethic: a critical review," *International Journal* 15, no. 1, (2008): 10.

		bekerja sama dalam melaksanakan tugas	
<p>Person-Organization fit (X2). <i>Person-Organizational fit</i></p> <p>merupakan “kesesuaian nilai-nilai individu dengan nilai-nilai organisasi”. yang terjadi ketika setidaknya suatu pihak memberikan kebutuhan pihak lainnya. (kristof brown dan Billsbarry dalam Rzki dan irfan 2020)¹⁰</p>	<p>Kesesuaian nilai (<i>Value congruance</i>)</p>	<p>Karyawan merasa memiliki nilai yang sama dengan organisasi</p>	<i>Likert</i>
	<p>Kesesuaian tujuan (<i>goal congruance</i>)</p>	<p>Tujuan karyawan dalam bekerja sebagai pemenuhan kebutuhan sudah terealisasi</p>	<i>Likert</i>
	<p>Pemenuhan kebutuhan karyawan (<i>employee need fulfillment</i>)</p>	<p>Secara finansial apa yang dibutuhkan karyawan sudah terpenuhi oleh perusahaan</p>	<i>Likert</i>
	<p>Keseuaian karakterustik kultur-kepribadian (<i>culture personality congruence</i>).¹¹</p>	<p>Lingkungan kerja yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh karyawan, sehingga karyawan</p>	<i>Likert</i>

¹⁰ Rizki Barotuttakiah Dan Irfan Helmy, “Pengaruh Workplace Friendship Dan Person-Organization Fit Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variable Intreventing,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* 2, no.1 (2020); 103.

¹¹ Rizki Barotuttakiah Dan Irfan Helmy, “Pengaruh Workplace Friendship Dan Person-Organization Fit Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variable Intreventing,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*,; 104.

		nyaman dalam melaukan pekerjaan	
Komitmen Organisasi (X3) Komitmen Organisasi adalah suatu keadaan dimana karyawan merasa terikat oleh organisasi dan ingin mempertahankan keanggotaanya daam organisasi tersebut serta keinginan megabdikan diri untuk kepentingan organisasi. (mayer dan Allen 1993). ¹²	<i>Affective Comitment</i>	,Karyawan memiliki ikatan emosional dengan perusahaan sehingga merasa ingin tetap berada dalam perusahaan.	<i>Likert</i>
	<i>Continuance comitment</i>	Karyawan merasa rugi jika meninggalkan organisasi, atau alasan karyawan tetap berada dalam organisasi karena takut tidak mendapatkan pekerjaan lain.	<i>Likert</i>
	<i>Normative comitment,</i>	kesadaran kesadaran karyawan bahwa komitmen terhadap organisasi memang harus dilakukan. ¹³	<i>Likert</i>

¹² John P. Mayer, Natalie J. Allen and Catherine A. Smith, "Comitment to Organizations and Occupations : Ekstension and Test Of a Tree-Component Conceptualization," *Journal of Applied Pscology* 8, no.4 (1993): 539.

¹³Wibowo, *Perilaku dalam organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016), 189.

<p>Organizational Citizenship Behavior (Y) OCB merupakan perilaku individu yang merupakan peran ekstra, atau tidak secara langsung atau eksplisit dapat dikenali dalam suatu system kerja formal, dan mampu meningkatkan efektifitas organisasi. (Organ dalam Bara dkk, 2016).¹⁴</p>	<i>Altruism</i>	Membantu karyawan lain yang mendapat kesulitan dalam pekerjaannya	<i>Likert</i>
	<i>Spotmanship,</i>	Berusaha memberikan hasil kerja yang maksimal bagi perusahaan dengan meminimalisir konflik pribadi.	<i>Likert</i>
	<i>Civicviture,</i>	Berusaha mencari informasi untuk kebaikan perusahaan	<i>Likert</i>
	<i>Conscientiousness,</i>	Konsisten dalam melaksanakan tugasnya tanpa menunggu pengawasan	<i>Likert</i>
	<i>Coutesy,</i>	Menasehati karyawan lain apabila melakukan kesalahan demi tercapainya hasil kerja yang maksimal. ¹⁵	<i>Likert</i>

¹⁴ Bara Datu Dewanggana,Dkk., “Pengaruh Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Budaya Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Yang Berdampakk Pada Prestasi Kerja Karyawan,” *Jurnal Of Management* 2 no.2 (2016); 6.

¹⁵ Dyah Puspita Rini Dkk. “Pengaruh Komitmen Organisasi Kepuasan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB)”. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2013); 70

G. Teknik pengumpulan data.

Langkah pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan suatu tahap yang akan sangat menentukan proses dan hasil data yang diperoleh. Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode yang telah ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian kuantitatif dikenal teknik pengumpulan data kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode kuesioner

Merupakan salah satu metode pengumpulan data primer dalam penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kuesioner biasanya dilakukan dengan memberikan kepada responden beberapa butir item pertanyaan/pernyataan yang telah ditentukan. Keunggulan metode ini dalam sebuah tujuan penelitian merupakan metode yang terbilang efektif dan efisien dalam memberikan informasi berupa data yang akan diteliti dalam penelitian.¹⁶

Dalam melakukan penelitian kuantitatif penentuan skala pengukuran juga perlu diperhatikan. Dalam penelitian ini variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti membahas terkait dengan mengukur pendapat, sikap, serta persepsi seorang terhadap fenomena sosial yang terjadi. biasanya skala pengukuran yang digunakan terkait pengukuran tersebut adalah menggunakan skala *likert*.

Langkah-langkah dalam skala ini adalah peneliti harus menjabarkan dari setiap variabel kemudian menentukan beberapa indikator. Indikator inilah yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan item-item pertanyaan/pernyataan. Item-item pertanyaan inilah yang nantinya akan digunakan sebagai instrument penelitian. Skala *likert* memiliki skor tinggi dan rendah. Skor tertinggi diberikan pada sebuah jawaban dengan opsi terbaik. Misalkan jika pertanyaan itu memiliki 5 opsi maka

¹⁶ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS)-Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis, Edisi 1*, (Yogyakarta : ANDI), 52.

sekor tertinggi opsionalnya adalah 5. Lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut;

Opsi

Skor

- a. Sangat setuju/selalu : diberi skor 5
- b. Setuju/sering/positif : diberi skor 4
- c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral : diberi skor 3
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative: diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah : diberi skor 1

Pada penititan yang menggunakan sekala *likert* dalam pengukuranya. Instrument yang digunakan biasanya menggunakan pilihan ganda atau memberikan tanda *checklist* (✓) pada setiap skor yang telah dipilih.¹⁷

2. Observasi

Dalam penelitian kuantitatif salah satu metode pengumpulan data yang perlu dilakukan adalah observasi. Dimana observasi dilakukan dengan melakukan penemuan-penemuan melui peneltian lapangan (eksperimentasi).¹⁸ Dengan berbagai ktenentuan dalam pengumpulan data tersebut melalui partisipasai, eksplorasi, etnografi observatory. Motode observasi dilakukan selama satu bulan di UD. Aning Snack Pati dengan cara menggali data dan informasi melalui penyebaran pada butir-butir pernyataan/pertanyaan pada kuoseioner yang telah dinyatan valid dan reliabel pada pegujuiian yang telah diakukan dengan responden yang berada siluar populasi (non responden).

3. Dokumentasi

Untuuk penemuan bukti-bukti dalam penelitian diperlukan dokumentasi sebagai salah satu informasi pendukung. Dokumentasi ini bisa berupa foto-foto atau recorder yang dapat dijadikan sebuah sebuah bukti penelitian yang menggambarkan kejadian sebenarnya dalam

¹⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Cetakan Pertama*, (Kudus : Media Ilmu, 2015), 34.

¹⁸ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS)-Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, Edisi 1, 57.

penelitian lapangan terjadi.¹⁹. Selain itu juga di butuhkan dokumen-dokumen yang menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Pada saat pengambilan gambar juga dibutuhkan perhatian pada alat yang akan digunakan dalam pengambilan data. Dikerenakan data yang terdapat didalam perusahaan ada yang bersifat pribadi, dan tidak diperbolehkan dalam pengambilan data mengganggu selama proses operasional perusahaan berjalan khususnya pada UD. Aning Snack Pati.

H. Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian

1. Uji validitas intrumen

Tujuan utama dilakukanya uji validitas pada instrument penelitian adalah untuk mengetahui valid tidaknya angket atau kuesionner yang akan kita gunakan dalam penelitian. Uji valliditas sendiri memiliki pengertian instrument yang kita gunakan gunakan dalam pengumpulan daa mapu mengukur dengan keadaan yang sesungguhnya dalam penelitian. Atau bisa disebut dengan derajat keakuratan dari hasil pengukuran dalam instrument penelitian. Tigkat validitas suatu koisiner, dikatan mapu mengukur apa yang seharusnya diukur, maka kuoseioner tersebut dikatakan *Valid*.

Cara untuk melaukan pengujian validitas pada instrument penelitain adalah melakukan penghitungan korelasi atar sekor dari masing-masing sekor variabel konstruk pada butir pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Ketentuan yang digunakan dalam pengujian ini adalah menggunakan r tabel dan di bandingkan dengan r hitung yang di dapatkan dari perhitungan tingkat segnifikansi antar variabel. Utuk mengetahui r tabel sendiri dilaukan dengan cara atau rumus *degree or freedom* $df=n-k$ (n =jumlah sampel, k = jumlah variabel). Apabila r tabel sudah di temukan maka langkah selanjutnya dalam pengujian validitas adalah membandingkan r tabel dengan r hitung. Apabila nilai r hitung positif dan lebih besar dari r

¹⁹ Supardi, “*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*”, (Yogyakarta :UII Press, 2005), 139.

tabel, maka angket dapat dinyatakan valid. begitu juga sebaliknya.²⁰

2. Uji reliabilitas instrument

Tujuan dilakukannya uji reliabilitas dalam suatu Instrumen penelitian adalah untuk mengukur stabilitas suatu kuosioner. Artinya suatu koesioner yang akan digunakan dalam penelitian harus dapat dipercaya, memiliki konsistensi waktu ke waktu, dan bersifat relevan, jika pertanyaan dalam kuesioner di katakan reliabel, maknanya adalah instrument tersebut di cobakan pada waktu dan orang yang berbeda akan memberikan hasil jawaban yang relative sama.

Cara untuk melakukan Pengujian reliabilitas suatu instrument penelitian adalah dengan melaukan uji statistic pada SPSS yang kemudian menghasilkan nilai *Cronbach alpha*. Nilai inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar tingkat reliabilitas suatu instrument. Dengan ketentuan kuesioner yang reliabel atau handal adalah memiliki nilai *Crobach Alpha* lebih dari 0,6 sesuai dengan ketentuan yang biasanya berlaku. Dan dikatakan tidak reliabel apabila berlaku kebalikanya.²¹

I. Uji Asumsi klasik

Setelah angket/kuesioner dinyatakan valid dan relibel, selanjutnya angket atau kuesioner tersebut di distribusikan kepada sampel yang telah ditentukan. Data yang terkumpulkan selanjutnya dilakukan pengujian berdasarkan asumsi klasik. Hal ini bertujuan unjuk menguji apakah dalam model analisis regresi dikatakan layak atau tidak untuk melakukan pengujian selanjutnya. Tahap dalam pengujian berdasarkan uji asumsi klasik meliputi;

1. Uji multikolenieritas

Dalam tahap pengujian multikoleniaritas adalah dengan melakukan pengujian pada masing-masing variabel independen. Dengan tujuan apakah dalam sebuah model regresi yang dilakukan kedapatan gejala korelasi atau kesamaan dari masing-masing variabel independen atau sudah memenuhi tahap uji multikoleniaritas (atau bisa

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 100.

²¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 97-98.

disebut tidak membentuk variabel orthogonal). Sedangkan dalam penelitian variabel orthogonal itu sendiri memiliki artian jika nilai korelasi yang dihasilkan dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai=0.

Cara umum yang dilakukan dalam uji ini adalah melihat nilai FIV (*variance inflation factor*) dan nilai dan nilai *Tolerance* yang dihasilkan melalui pengujian pada SPSS. Kedua nilai di atas menunjukkan sebuah ukuran dimana dari setiap variabel independen akan dijelaskan melalui variabel-variabel dependen. Maka, dapat disimpulkan apabila dalam nilai VIF dihasilkan nilai yang relative tinggi maka nilai *tolerance* yang dihasilkan akan menunjukkan hasil angka yang relative rendah. Ketentuan yang dipakai dalam penentuan gejala multikolenieritas dalam sebuah regresi, dikatakan memenuhi syarat manakala nilai VIF menunjukkan angka di atas 10 dengan nilai *tolerance* yang di atas 0.01 atau 10%.

2. Uji Autokorelasi.

Tahap selanjutnya dalam uji asumsi klasik dikenal dengan istilah uji autokorelasi. Dimana dalam pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kesalahan atau random error pada periode t (time series) atau urutan waktu (*cross-section*) berkaitan dengan waktu atau periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi sendiri menentukan apakah penelitian yang dilakukan memiliki keterkaitan periode secara berurutan daripada periode sebelumnya. Jika hal itu ditemukan maka penelitian ditemukan adanya *problem autokorelasi*.²²

Cara menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil nilai pada analisis regresi yang dihasilkan berdasarkan ketentuan tabel *Durbin-Watson*. Dalam pengujian berdasarkan DW test model regresi harus memenuhi syarat *intercept* atau tidak terdapat variasi lain berdasarkan variabel terikat. Hal itu sebagai pemenuhan syarat dalam model regresi tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi. Dalam pengujian berdasarkan metode *Durbin-Watson* selanjutnya akan menghasilkan

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 99.

dugaan-dugaan yang dapat dianalisis melalui ketentuan berikut:

H_0 = Jika nilai $r = 0$ maka tidak terdapat gejala auto korelasi

H_a = jika nilai $r \neq 0$ maka terdapat gejala auto korelasi

Dalam pengambilan keputusan terkait ada atau tidak terdapatnya gejala autokorelasi dalam model regresi, akan dijelaskan sebagaimana dibawah ini, berikut penjelasannya:

23

Table 3.2

Hipotesis nol	Pengambilan keputusan	Jika
Tidak terjadi autokorelasi positif	Di Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak terjadi autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak terdapat korelasi negative	Di Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak terdapat korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada korelasi	Di terima	$D_u < d < 4 - d_u$

3. Uji normalitas

Salah satu bagian dari asumsi klasik yang penting untuk dilakukan pada tahap selanjutnya adalah uji normalitas. Yaitu pengujian pada model regresi yang dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah penyebaran suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian sudah berdistribusi normal ataukah tidak. Data yang diuji berdasarkan tingkat normalitas adalah data yang sudah dikumpulkan dari responden pada setiap sampel dari populasi. Jika dalam suatu model regresi membuktikan data tersebut bersifat normal maka bisa dilakukan berbagai pengujian selanjutnya. Cara mengetahui sebaran data dalam penelitian itu sudah bersifat normal atau tidak adalah sebagaimana dijelaskan berikut;

- a. Dengan melihat pada garis yang dihasilkan pada tabel *Normal probability plot* dari output SPSS. Data tersebut kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan data yang

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 100.

sudah berdistribusi normal. Biasanya data dikatakan dalam penyebaran datanya adalah normal, jika dari output *normal probability plot* garis yang dihasilkan adalah sejajar atau mengikuti garis pada diagonalnya.²⁴

- b. Membandingkan antara temuan data yang didapatkan dan dikumpulkan dari penelitian dan dianalisis apakah data tersebut sudah termasuk dari data yang sebenarnya bersifat normal atau tidak. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat grafik distribusi yang dihasilkan dalam pengolahan data SPSS. Dengan ketentuan sebaran data dikatakan normal manakala grafik yang dihasilkan dari output SPSS berbentuk seperti lonceng (*bell shaped*). Artinya grafik menunjukkan distribusi yang baik karena tidak cenderung ke kiri dan cenderung ke kanan.²⁵
4. Uji heterokedastisitas

Pada tahap pengujian asumsi klasik selanjutnya adalah dikenal dengan istilah uji heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketidak samaan variance dari tingkat residual suatu pengamatan pada model regresi. Apabila suatu residual data terdapat gejala heterokedastisitas atau varians cenderung melebar dari residual suatu pengamatan tidak memenuhi persyaratan. Data yang baik adalah data jika variance residualnya adalah nilainya tetap atau disebut homokedastisitas.

Uji pengujian pada tahap ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Dimana pada program SPSS grafik ini diperoleh melalui uji yang dilakukan dengan mengaitkan *SRESID* pada setiap variance residual x dan *ZPRED* pada variance residual Y . Pengambilan keputusannya adalah jika ditemukan ketidak jelasan pola yang dihasilkan dari grafik tersebut maka data sudah memenuhi syarat atau bersifat homokedastisitas. Titik yang dihasilkan juga menyebar dari bawah sumbu 0 pada sumbu Y . maka pengambilan keputusannya dalam model regresi sudah

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 147

²⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 106.

memenuhi uji asumsi klasik pada tingkat gejala hetererokedastisitas.²⁶

J. Teknik Analisis Data

Setelah model regresi telah melalui beberapa uji yang dilakukan pada tahap uji asumsi klasik, dan sudah dinyatakan lolos. Maka tahap selanjutnya dalam penelitian kuantitatif diperlukan adanya analisis data. Dimana dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan dua tipe analisis, diantaranya

1. Analisis deskriptif

Adalah pengeneralisasian dari setiap data yang diperoleh dari penelitian dengan melakukan analisis kemudian di deskripsikan dalam suatu penggambaran yang mampu menjelaskan keadaan yang sesungguhnya.²⁷ Salah satu tujuan dilakukannya analisis deskriptif dalam suatu penelitian adalah agar peneliti mampu menguraikan temuannya dalam observasi yang dilakukan. Adapun pendeskripsian disini bisa berupa gambaran lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian, keadaan sebenarnya dari objek penelitian, dan beberapa item-item dari beberapa variabel yang di sebar kepada responden.

2. Analisis data secara inferensial

Dalam analisis inferensial ini dilakukan secara parametrik setelah terpenuhinya uji asumsi klasik. Inferensial disini merupakan salah satu teknik dalam metode statistik dimana hasil data yang di temukan dari sampel yang telah ditentukan mampu menjelaskan populasi secara keseluruhan.²⁸ Yang akan dilakukan dalam tahap analisis ini adalah:

a. Analisis regresi linear berganda

Medel pada regresi linear berganda di analisis dengan tujuan mengetahui hubungan positif-negatif dari setiap masing- masing variabel. Yang kemudian akan

²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 125-126.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 206.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 207.

diprediksi arah dan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.²⁹

Artinya pada penelitian kali ini adalah untuk melakukan dugaan atau prediksi dalam analisis regresi linear berganda ini mengetahui seberapa besar pengaruh dari Variabel Etika Kerja islam (X_1), *Person-Organization fit* (X_2), dan Komitmen Organisasi (X_3) terhadap Variabel *Organizational Citizenship Behavoir* (Y). perumusan perihal analisis regresi linear berganda berdasarkan variabel datas, maka dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Organizational Citizenship Behavior

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi Etika kerja Islam dengan organisatinal citizenship behavior

b2 : Koefisien regresi Person-Organization fit dengan organisatinal citizenship behavior

b3 : Koefisien regresi Komitmen organisasi dengan organisatinal citizenship behavior

X1 : Etika Kerja Islam

X2 : Person-Organization fit

X3 : Komitmen organisasi

e : Error factor atau faktor-faktor lain di luar penelitian.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan Uji-T (parsial) yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap masing-masing variabel dependen. Untuk dapat mengetahui apakah hipotesis memiliki pengaruh signifikan atau tidak, maka dapat diketahui

²⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 61.

dengan membandingkan antara nilai T_{hitung} dan nilai T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, pengambilan keputusannya adalah hipotesis awal ditolak atau H_0 ditolak dan menerima H_1 , H_2 , dan H_3 atau dengan kata lain Etika kerja Islam, *Person-Organization fit* dan Komitmen Organisasi secara parsial mempengaruhi *organizational citizenship behavior*.
 - 2) Apabila Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, pengambilan keputusannya adalah hipotesis awal diterima atau H_0 diterima. Maka hal ini juga memiliki kesimpulan menolak adanya H_1 , H_2 , dan H_3 , yang berarti bahwa Etika kerja Islam, *Person-Organization fit* dan Komitmen Organisasi secara parsial tidak mempengaruhi *organizational citizenship behavior*.³⁰
- c. Koefisien determinasi (R^2)

Pada tingkatan analisis selanjutnya diperlukan juga pengujian pada koefisien determinasi atau R^2 . Tujuan dalam pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh yang dihasilkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai R^2 relative besar (mendekati 1) maka kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah besar. Apabila ternyata nilainya kecil, berarti tingkat kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi terhadap variabel dependen adalah bersifat kecil pula, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.³¹

³⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 68.

³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 87.